

JURNAL ABDI SAINTISKOM

(Sains,Teknologi, Integrasi Keilmuan dan Komputer)

Vol.2, No. 2, November 2026

e-ISSN: xxxx-xxxx

https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/abdisaintiskom

PEMANFAATAN SAMPAH PLASTIK MELALUI ECOBRICK SEBAGAI PRODUK MEJA FUNGSIONAL

NUR SYAMSIAH YUNUS TEKENG [1], BUDIMAN[2], NURHIKMASARY HARDY[3], ANNISA SALSABILAH[4], INDAH MAWAR ADINDA HASAN[5], FAIDAHTUS SAFIRA [6], ALIYAH RAIS NUR[7], LINDA AGUSTINA[8], MUHAMMAD BABUL RIZAL DARWIS [9], YUL FIATI NUR[10], OLIVIA[11]

[1]Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam negeri Alauddin Makassar, Indonesia,
[2]Ekonomi Islam, Universitas Islam negeri Alauddin Makassar, Indonesia
[3]Ilmu Politik, Universitas Islam negeri Alauddin Makassar, Indonesia
[4]Ekonomi Islam, Universitas Islam negeri Alauddin Makassar, Indonesia
[5]Ilmu Ekonomi, Universitas Islam negeri Alauddin Makassar, Indonesia
[6]Ilmu Falak, Universitas Islam negeri Alauddin Makassar, Indonesia
[7]Bahasa dan Sastra Arab, Universitas Islam negeri Alauddin Makassar, Indonesia
[8]Kesejahteraan Sosial, Universitas Islam negeri Alauddin Makassar, Indonesia
[9]Hukum Keluarga Islam, Universitas Islam negeri Alauddin Makassar, Indonesia
[10]Farmasi, Universitas Islam negeri Alauddin Makassar, Indonesia
[11] Hukum Keluarga Islam, Universitas Islam negeri Alauddin Makassar, Indonesia

E-mail :
[1]nurs39079@gmail.com, [2] budimanyolo18@gmail.com, [3]immahardy31@gmail.com,
[4]annisasalsabilah397@gmail.com, [5]indahadinda238@gmail.com,
[6]faidahtussafirah@gmail.com, [7]aliyahrais88@gmail.com, [8]lindaagstna338@gmail.com.
[9]muhammadbabulr@gmail.com, [10]yulfiatinur232@gmail.com,
[11]adibaolivia@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat di Kelurahan Lamalaka berfokus pada penanganan penumpukan sampah plastik di kawasan pesisir. Program ini bertujuan memanfaatkan limbah plastik menjadi produk fungsional sekaligus memberikan edukasi praktis mengenai pengelolaan sampah kepada masyarakat, khususnya anak-anak di sekitar lingkungan pesisir. Kegiatan ini melibatkan 10 mahasiswa serta 5 hingga 10 anak-anak. Metode pelaksanaan menerapkan pendekatan partisipatif yang mencakup beberapa tahapan, yaitu pengumpulan botol dan sampah plastik, pembersihan, pemilahan, pemotongan, pengisian, pemadatan, hingga perakitan. Hasil dari kegiatan ini adalah terciptanya tujuh botol *ecobrick* yang berhasil dirangkai menjadi dua unit meja sederhana. Meskipun proses pembuatan membutuhkan waktu yang relatif panjang dan pasokan sampah plastik yang cukup banyak, keterlibatan langsung anak-anak terbukti efektif memberikan pengalaman praktis bahwa limbah plastik dapat diolah menjadi benda berguna melalui cara yang sederhana.

Kata Kunci : *ecobrick,* sampah plastik, daur ulang



JURNAL ABDI SAINTISKOM
(Sains,Teknologi, Integrasi Keilmuan dan Komputer)
Vol.2, No. 2, November 2026
e-ISSN: xxxx-xxxx
https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/abdisaintiskom

I.PENDAHULUAN

Sampah plastik merupakan salah satu persoalan lingkungan yang membutuhkan perhatian karena sifatnya yang sulit terurai dan keberadaannya dapat menimbulkan tekanan terhadap lingkungan apabila tidak dikelola dengan baik. Permasalahan tersebut menjadi semakin penting di wilayah pesisir karena sampah yang berada di sekitar kawasan pantai berpotensi menjadi bagian dari pencemaran lingkungan laut. *United Nations Environment Programme* (UNEP) menempatkan sampah laut dan pencemaran plastik sebagai persoalan yang memiliki dampak lingkungan dan sosial, sehingga diperlukan keterlibatan berbagai pihak dalam pengelolaannya. Pengelolaan sampah plastik tidak hanya dapat dilakukan melalui kegiatan pengumpulan dan pembuangan, tetapi juga melalui upaya pemanfaatan kembali material yang masih dapat digunakan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh mahasiswa bersama masyarakat sekitar, permasalahan sampah plastik paling terlihat di kawasan pinggir laut. Sampah plastik ditemukan di sekitar kawasan pesisir dalam jumlah yang cukup banyak dibandingkan dengan lingkungan permukiman masyarakat. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan terhadap upaya sederhana yang dapat membantu memanfaatkan sampah plastik sekaligus mengenalkan alternatif pengelolaan sampah kepada masyarakat. Observasi lapangan tersebut kemudian menjadi salah satu dasar dalam merancang program kerja unggulan berbasis pemanfaatan sampah plastik.

Kelurahan Lamalaka merupakan salah satu kelurahan pesisir di Kecamatan Bantaeng, Kabupaten Bantaeng, dengan sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan dan pedagang kecil di sekitar kawasan pantai. Aktivitas masyarakat yang berdekatan dengan garis pantai menyebabkan sampah plastik rumah tangga maupun sisa aktivitas nelayan mudah terbawa dan menumpuk di sekitar bibir pantai. Selain itu, keterbatasan fasilitas pengelolaan sampah di tingkat kelurahan serta rendahnya kesadaran sebagian warga mengenai pemilahan sampah turut memperparah kondisi penumpukan sampah plastik di wilayah tersebut.

Salah satu alternatif pemanfaatan sampah plastik adalah ecobrick. Ecobrick merupakan metode pemanfaatan botol plastik dengan mengisinya menggunakan sampah



JURNAL ABDI SAINTISKOM
(Sains,Teknologi, Integrasi Keilmuan dan Komputer)
Vol.2, No. 2, November 2026
e-ISSN: xxxx-xxxx
https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/abdisaintiskom

plastik yang telah dipersiapkan dan dipadatkan sehingga menghasilkan material yang dapat digunakan untuk membuat berbagai produk. Sejumlah kegiatan pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa ecobrick dapat dimanfaatkan sebagai produk fungsional, seperti kursi, meja, dekorasi, dan produk lainnya. Metode ini juga dapat diterapkan melalui kegiatan edukasi dan pelatihan yang melibatkan masyarakat secara langsung dalam proses pembuatannya (Isnaeni et al., 2023; Ngafiyah et al., 2024) .

Pemanfaatan ecobrick dalam kegiatan ini tidak hanya diarahkan pada pengolahan sampah plastik menjadi material yang lebih bermanfaat, tetapi juga pada keterlibatan langsung peserta dalam seluruh proses pembuatannya. Anak-anak tidak hanya menerima informasi mengenai pengelolaan sampah, tetapi juga ikut melakukan proses pengumpulan, pemilahan, pemotongan, pengisian, dan pemadatan sampah plastik ke dalam botol. Pendekatan partisipatif semacam ini juga telah digunakan dalam sejumlah kegiatan pengabdian berbasis ecobrick dengan menempatkan masyarakat sebagai peserta aktif dalam proses pengelolaan sampah (Saleh et al., 2023) .

Nilai tambah kegiatan ini terletak pada pemanfaatan ecobrick sebagai bagian dari produk fungsional berupa meja sederhana. Dengan demikian, kegiatan tidak berhenti pada proses pengisian botol plastik, tetapi dilanjutkan dengan pengolahan ecobrick menjadi produk yang memiliki fungsi tertentu. Pendekatan tersebut sejalan dengan kegiatan pengabdian sebelumnya yang menunjukkan bahwa ecobrick dapat diarahkan menjadi produk bernilai guna melalui pendampingan dan praktik langsung masyarakat (Alawiyah et al., 2022; Isnaeni et al., 2023) .

Program ini memiliki kebaruan dibandingkan dengan sejumlah kegiatan pengabdian ecobrick sejenis yang umumnya berhenti pada tahap edukasi maupun pembuatan botol ecobrick sebagai produk akhir (Johan et al., 2025). Kebaruan program terletak pada dua aspek utama. Pertama, pelibatan anak-anak sebagai peserta aktif dalam seluruh tahapan, mulai dari pengumpulan hingga pemadatan sampah, membuat program tidak hanya berorientasi pada hasil fisik, tetapi juga pada penanaman kesadaran lingkungan sejak usia dini. Kedua, ecobrick yang dihasilkan tidak berhenti sebagai bahan mentah, melainkan diolah lebih lanjut menjadi produk meja fungsional yang dapat langsung dimanfaatkan oleh



JURNAL ABDI SAINTISKOM
(Sains,Teknologi, Integrasi Keilmuan dan Komputer)
Vol.2, No. 2, November 2026
e-ISSN: xxxx-xxxx
https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/abdisaintiskom

masyarakat, sehingga memberikan nilai tambah dibandingkan dengan produk ecobrick yang hanya disusun menjadi tumpukan atau pajangan.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memanfaatkan sampah plastik melalui pembuatan ecobrick serta melibatkan anak-anak dan mahasiswa dalam praktik pengelolaan sampah. Secara khusus, kegiatan diarahkan untuk menghasilkan ecobrick yang dapat dimanfaatkan sebagai komponen produk meja sederhana. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pengalaman praktis mengenai pemanfaatan sampah plastik sekaligus menunjukkan bahwa pengelolaan sampah dapat dilakukan melalui kegiatan kreatif dan partisipatif dengan menggunakan bahan dan proses yang relatif sederhana.

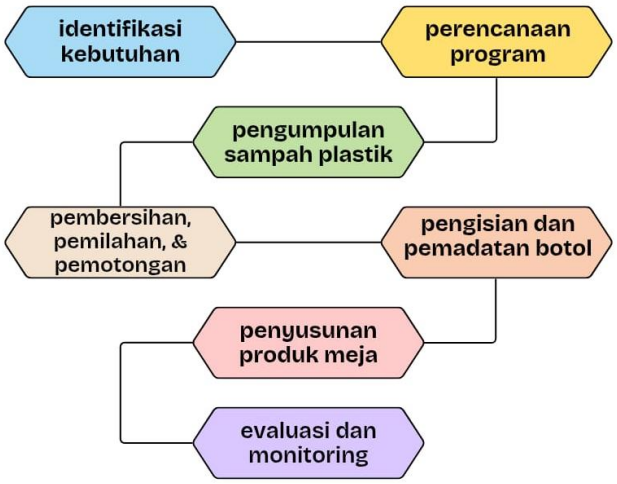
II. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dilaksanakan di Kelurahan Lamalaka, Kecamatan Bantaeng, Kabupaten Bantaeng, sebagai bagian dari program kerja unggulan yang terhitung mulai dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus 2026 sampai selesai. Proses pembuatan ecobrick dilakukan dengan melibatkan 10 mahasiswa dan sekitar 5 hingga 10 anak yang berada di sekitar lingkungan posko.

Pelaksanaan program dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis. Tahap pertama adalah identifikasi kebutuhan, yang dilakukan melalui observasi lapangan dan komunikasi informal dengan warga sekitar posko untuk memastikan permasalahan sampah plastik benar-benar menjadi kebutuhan prioritas masyarakat setempat. Tahap kedua adalah perencanaan program, meliputi penentuan target jumlah ecobrick, penjadwalan kegiatan, serta penyiapan alat dan bahan seperti botol plastik bekas, sampah plastik, gunting, dan tongkat pemadat. Tahap ketiga adalah pelaksanaan kegiatan yang melibatkan mahasiswa dan anak-anak secara langsung dalam proses pengumpulan hingga penyusunan produk. Tahap keempat adalah pendampingan, yaitu pendampingan langsung oleh mahasiswa kepada anak-anak selama proses pemadatan botol agar ecobrick yang dihasilkan memenuhi standar kepadatan yang layak digunakan sebagai bahan struktur meja. Tahap terakhir adalah monitoring dan evaluasi, yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap jumlah dan kualitas ecobrick yang dihasilkan pada setiap sesi kegiatan.

JURNAL ABDI SAINTISKOM
(Sains,Teknologi, Integrasi Keilmuan dan Komputer)
Vol.2, No. 2, November 2026
e-ISSN: xxxx-xxxx
https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/abdisaintiskom

Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif, yaitu melibatkan peserta secara langsung dalam tahapan pengolahan sampah plastik. Pendekatan ini dipilih agar peserta yang terlibat bukan hanya menerima penyampaian informasi, tetapi juga memperoleh pengalaman melalui praktik secara langsung dalam beberapa tahapan kegiatan, mulai dari pengumpulan, pemilahan, pemotongan, pengisian, hingga pemadatan sampah plastik ke dalam botol. Berikut alur pelaksanaan kegiatan yang disajikan pada bagan 1.



Gambar 1. Bagan Alur Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Pengumpulan data dalam kegiatan ini dilakukan melalui observasi langsung selama proses berlangsung, dokumentasi foto dan video pada setiap tahapan, serta wawancara informal dengan anak-anak dan mahasiswa yang terlibat untuk mengetahui pengalaman dan pemahaman mereka mengenai pengelolaan sampah plastik. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif, yaitu dengan mengorganisasikan hasil observasi dan wawancara, mendeskripsikan capaian setiap tahapan kegiatan, kemudian menarik kesimpulan mengenai keberhasilan dan kendala pelaksanaan program.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal dan Identifikasi Permasalahan

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa permasalahan sampah plastik di Kelurahan Lamalaka lebih terlihat pada kawasan pinggir laut. Sampah plastik ditemukan di sekitar

JURNAL ABDI SAINTISKOM
(Sains,Teknologi, Integrasi Keilmuan dan Komputer)
Vol.2, No. 2, November 2026
e-ISSN: xxxx-xxxx
https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/abdisaintiskom

kawasan pesisir, sementara kondisi sampah plastik di lingkungan permukiman masyarakat relatif tidak sebanyak yang ditemukan di kawasan tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa persoalan sampah plastik di wilayah pesisir dapat menjadi salah satu aspek lingkungan yang perlu mendapatkan perhatian melalui kegiatan pengelolaan dan pemanfaatan sampah.

Temuan lapangan tersebut menjadi dasar bagi mahasiswa untuk memilih pemanfaatan sampah plastik sebagai program kerja unggulan. Pemilihan ecobrick dilakukan sebagai salah satu alternatif untuk mengolah sampah plastik menjadi material yang dapat dimanfaatkan kembali. Ecobrick pada dasarnya tidak menghilangkan material plastik, tetapi mengubah sampah plastik menjadi bentuk yang lebih terorganisasi dan dapat dimanfaatkan untuk berbagai produk. Penelitian dan kegiatan pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa ecobrick dapat digunakan untuk menghasilkan produk seperti kursi, meja, maupun produk dekoratif lainnya (Alawiyah et al., 2022; Isnaeni et al., 2023) .

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pembuatan ecobrick dilaksanakan secara bertahap mahasiswa mulai 21 Agustus 2026. Tahap awal diisi dengan sosialisasi singkat kepada anak-anak mengenai konsep ecobrick dan manfaatnya dalam mengurangi sampah plastik, dilanjutkan dengan praktik pengumpulan botol plastik bekas dan sampah plastik dari lingkungan sekitar posko. Setelah terkumpul, sampah plastik dibersihkan, kemudian dipotong menjadi bagian-bagian kecil agar mudah dimasukkan ke dalam botol. Proses pengisian dan pemadatan dilakukan secara bertahap dan berulang oleh anak-anak dengan pendampingan mahasiswa, menggunakan tongkat kayu untuk memastikan kepadatan botol sesuai standar ecobrick. Setelah tujuh botol ecobrick terkumpul, mahasiswa dan anak-anak bersama-sama menyusun ecobrick tersebut menjadi rangka meja, kemudian melengkapi bagian atas dan dasar meja dengan material pendukung tambahan hingga menghasilkan dua unit meja sederhana yang siap digunakan.

Hasil Pemanfaatan Sampah Plastik

Pelaksanaan kegiatan menghasilkan tujuh botol ecobrick yang kemudian dimanfaatkan untuk menghasilkan dua meja sederhana. Ecobrick tersebut digunakan

JURNAL ABDI SAINTISKOM
(Sains,Teknologi, Integrasi Keilmuan dan Komputer)
Vol.2, No. 2, November 2026
e-ISSN: xxxx-xxxx
https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/abdisaintiskom

sebagai bagian dari struktur meja, sedangkan bagian atas dan dasar meja disusun menggunakan material pendukung lainnya. Dengan demikian, kegiatan menghasilkan produk yang tidak hanya menunjukkan keberhasilan proses pengolahan sampah plastik, tetapi juga memiliki fungsi penggunaan.

Tabel 1. Capaian Pelaksanaan Program Ecobrick

No	Indikator	Hasil
1.	Mahasiswa yang terlibat	10 orang
2.	Anak-anak yang terlibat	5-10 orang
3.	Ecobrick yang dihasilkan	7 botol
4.	Produk akhir	2 meja

(Sumber: Data olahan tim)

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan berhasil mengubah sampah plastik yang telah dikumpulkan menjadi material yang dapat digunakan sebagai bagian dari produk fungsional. Pemanfaatan ecobrick menjadi meja juga memberikan nilai tambah dibandingkan dengan ecobrick yang hanya berhenti sebagai hasil pengisian botol. Sejumlah kegiatan pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa pemanfaatan ecobrick dapat diarahkan menjadi produk fungsional dan kreatif sehingga sampah plastik memperoleh bentuk pemanfaatan baru (Akbar et al., 2023).

Evaluasi Program

Evaluasi program dilakukan secara kualitatif melalui pengamatan langsung selama pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan pengamatan, anak-anak menunjukkan antusiasme tinggi pada setiap tahapan, khususnya pada proses pengumpulan dan pemadatan sampah plastik ke dalam botol. Sebagian besar anak-anak yang terlibat mampu memahami dan mempraktikkan tahapan ecobrick secara mandiri setelah didampingi pada dua hingga tiga botol pertama. Keterlibatan yang konsisten dari 10 mahasiswa KKN turut mendukung kelancaran proses pendampingan sehingga seluruh tahapan dapat diselesaikan sesuai target yang direncanakan.

JURNAL ABDI SAINTISKOM
(Sains,Teknologi, Integrasi Keilmuan dan Komputer)
Vol.2, No. 2, November 2026
e-ISSN: xxxx-xxxx
https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/abdisaintiskom



Gambar 2. Kompilasi Kegiatan Pengabdian pada Kelurahan Lamalaka
(Sumber: Dokumentasi pribadi)

Dampak Kegiatan terhadap Masyarakat

Program ini memberikan dampak pada dua aspek utama, yaitu aspek lingkungan dan aspek edukatif. Dari aspek lingkungan, kegiatan ini berhasil mengurangi volume sampah plastik yang sebelumnya menumpuk di sekitar posko dan area pesisir Kelurahan Lamalaka, sekaligus menghasilkan produk fungsional berupa dua meja sederhana yang dapat dimanfaatkan di lingkungan posko. Dari aspek edukatif, keterlibatan langsung dengan anak-anak dalam seluruh tahapan kegiatan memberikan pengalaman nyata mengenai pengelolaan sampah plastik, yang diharapkan dapat menumbuhkan kebiasaan memilah dan mengurangi sampah plastik sejak usia dini. Dampak ini sejalan dengan temuan kegiatan pengabdian ecobrick lain yang menunjukkan bahwa keterlibatan aktif masyarakat, khususnya anak-anak dan ibu rumah tangga, dalam proses pembuatan ecobrick dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengelolaan sampah plastik (Salim et al., 2021).

Kendala Pelaksanaan

Pelaksanaan program menghadapi kendala terutama pada kebutuhan sampah plastik dalam jumlah yang cukup banyak dan waktu pengerjaan yang relatif panjang. Pembuatan ecobrick membutuhkan beberapa tahapan sebelum menghasilkan produk akhir. Sampah harus dikumpulkan terlebih dahulu, kemudian dibersihkan dan dipilah, digunting menjadi bagian yang lebih kecil, dimasukkan ke dalam botol, dan dipadatkan secara bertahap.

JURNAL ABDI SAINTISKOM
(Sains,Teknologi, Integrasi Keilmuan dan Komputer)
Vol.2, No. 2, November 2026
e-ISSN: xxxx-xxxx
https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/abdisaintiskom

Setelah ecobrick terbentuk, masih diperlukan proses penyusunan agar dapat menjadi produk meja.

Kondisi tersebut menyebabkan proses pembuatan ecobrick tidak dapat diselesaikan secara cepat. Ketersediaan sampah plastik juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi jumlah ecobrick yang dapat dihasilkan. Oleh karena itu, apabila kegiatan serupa akan dikembangkan dalam skala yang lebih besar, pengumpulan bahan perlu dilakukan sejak tahap awal dan secara berkelanjutan.

Keberlanjutan Program

Keberlanjutan program diarahkan pada upaya mendorong masyarakat, khususnya anak-anak di sekitar lingkungan, untuk terus mengumpulkan dan memanfaatkan sampah plastik yang masih dapat digunakan sebagai bahan ecobrick. Produk meja yang telah dihasilkan dapat menjadi contoh pemanfaatan sampah plastik sekaligus mendorong pengembangan produk serupa sesuai kebutuhan lingkungan. Keberlanjutan kegiatan dapat dilakukan melalui pengumpulan sampah plastik secara rutin dan pengembangan ecobrick menjadi berbagai produk fungsional lainnya.

IV.KESIMPULAN

Pelaksanaan program pemanfaatan sampah plastik melalui ecobrick di Kelurahan Lamalaka telah mencapai tujuan kegiatan dengan mengolah sampah plastik menjadi material yang dapat dimanfaatkan sebagai produk fungsional berupa meja sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa ecobrick dapat menjadi salah satu alternatif sederhana dalam mengubah sampah plastik menjadi produk yang memiliki nilai guna. Implikasi kegiatan ini adalah adanya contoh nyata pemanfaatan sampah plastik yang dapat dikembangkan sesuai kebutuhan lingkungan. Keberlanjutan program dapat dilakukan melalui pengumpulan sampah plastik secara rutin dan pengembangan ecobrick menjadi berbagai produk fungsional lainnya, sehingga praktik pemanfaatan sampah dapat terus dilakukan dan dikembangkan oleh masyarakat maupun diterapkan pada lingkungan lain dengan karakteristik permasalahan yang serupa.



JURNAL ABDI SAINTISKOM
(Sains,Teknologi, Integrasi Keilmuan dan Komputer)
Vol.2, No. 2, November 2026
e-ISSN: xxxx-xxxx
https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/abdisaintiskom

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, pihak Kelurahan Lamalaka, masyarakat sekitar, serta seluruh peserta yang telah mendukung pelaksanaan program kerja pemanfaatan sampah plastik melalui ecobrick..

Konflik Kepentingan

Seluruh penulis menyatakan tidak memiliki konflik kepentingan dalam pelaksanaan kegiatan maupun dalam penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, R., Nurhasana, R., Hasan, C., Oktorini, R., Indrajoga, D. N., Harjito, U., Hernandi, R., Ratnasari, D. N., Waruwu, A. H. G., & Hartono, I. B. (2023). Utilization of plastic waste into garden decoration using ecobrick techniques. *Journal of Community Service and Empowerment*, *4*(1), 130–138. https://doi.org/10.22219/ jcse.v4i1.24239

Alawiyah, T., Haryono, G., & Putra, B. (2022). "Menuju Tarakan Zero Waste" Pengelolaan Sampah Plastik Dengan Metode Ecobrick Di Kelurahan Selumit Pantai Tarakan Tengah. *Indonesian Journal of Fisheries Community Empowerment*, *2*(1), 45–50.

Isnaeni, I., Ramadhania, A., Pauji, L. Y., Pian, F. O., Syabani, R. N., Anggraini, N., Hartini, S., Sholikha, N., Anggraini, N. D., & Hasibuan, B. N. K. (2023). Ecobrick innovation: Creative solution to reduce plastic waste in Kacung Village. *Community Empowerment*, *8*(11), 1923–1928. https://doi.org/10.31603/ce.10637

Johan, E. A., Basoka, S. W., Amir, F., Alwi, L. O., Wirawan, W., Dedu, L. O. A., Baihaqi, & Kurniawan, W. (2025). Pemberdayaan Kelompok Pembuatan Ecobrick dari Limbah Plastik di Pesisir Pantai Desa Tebongeano dalam Mendukung Kelestarian Ekosistem Pertanian dan Perikanan. *PEMA: Jurnal Pendidkan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*(3), 349–358. https://doi.org/10.56832/pema.v5i3.1813

Ngafiyah, R., Rahmawati, A. F., Noviyanti, D., Handayani, T. O., Fatkhurrohman, A., Ariffudin, N., Utami, I. P., Parasasmi, M., Indriansyah, F., & Rahmawati, R. P. (2024). Community empowerment in making ecobricks to overcome the problem of plastic waste. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, *2*(1), 217–228. https://doi.org/10.17509/dedicated.v2i1.62786

Saleh, A., Mujahiddin, M., & Hardiyanto, S. (2023). Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat Desa Pematang Johar dalam Pengelolaan Sampah Plastik Berbasis Ecobrick. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, *7*(2), 358–367. https://doi.org/10.30596/ji.v7i2.15449

Salim, F. D., Abubakar, Y., Widiyanti, S. E., Abubakar, S., Sabar, M., Benua, R. La, Kadir, M. A., Susanto, A. N., & Fadel, A. A. (2021). Pengelolaan Sampah Plastik menjadi Ecobrick pada Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Kalumata Kota Ternate. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, *4*(4), 431–432. https://doi.org/10.29303/jpmpi.v4i4.1182